



Bimbingan Teknis Pemanfaatan Sistem Informasi Rekam Medis dan Kesehatan Kepada Seluruh Karyawan Klinik Prima Husada Bandung

Cyntia Rivatunisa^{1✉}, Rini Tisnawati², Karina Wahyu Noviyanti³, Annisa Ulfah⁴, Nadia Rizki Pratami⁵, Edi Suharto⁶

^{1,2,3,6}Manajemen Informatika, Politeknik Piksi Ganesha, Bandung Indonesia, 40274

^{4,5}Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha, Bandung Indonesia, 40274

E-mail : cyntiarvtns@gmail.com✉

Info Artikel:

Diterima : 21 Maret 2023

Diperbaiki : 30 Maret 2023

Disetujui : 4 April 2023

Keywords: *Technical Guidance, Information System, Medical Record, Clinic*

Abstract: *This technical guidance activity aims to increase the understanding and skills of the medical staff at Prima Husada Clinic in using the Medical Records Information System. This non-profit activity is carried out in collaboration between a team of IT professionals and clinical medical staff, with a focus on the introduction, training and implementation of an effective medical records information system. Methods used in this activity included direct training for medical staff, group discussion sessions, and mentoring and monitoring during the system implementation phase. Training materials include understanding the basic concepts of medical records information systems, the use of specialized software, patient record management, information security, and integration with other healthcare systems. The results of this activity show a significant increase in the efficiency and accuracy of patient data management. The medical staff who took part in the training managed to master the use of the patient record information system well. You can quickly search patient records, manage medical information, and update patient records electronically. Integrated medical information enables medical teams to share data more efficiently, ensuring continuity of care and reducing the risk of losing critical information. During the implementation phase, a team of IT experts provided continuous support and monitoring to overcome technical obstacles and solve problems encountered. The*



JURNAL PADMA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Politeknik Piksi Ganesha
Vol. 03 No. 01 (2023)

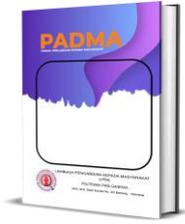
<https://journal.piksi.ac.id/index.php/Padma>
p-ISSN : 2797-6394 e-ISSN : 2797-3905



collaboration between the medical staff and the IT team proved to be a key factor in the successful implementation of the medical records information system at the Prima Husada Clinic.

Kata Kunci : Bimbingan Teknis, Sistem Informasi, Rekam Medis, Klinik

Abstrak : Kegiatan bimbingan teknis ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan staf medis di klinik prima husada dalam pemanfaatan sistem informasi rekam medis. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan kolaborasi antara tim ahli IT dan tenaga medis klinik dengan fokus pada pengenalan, pelatihan, dan implementasi sistem informasi rekam medis yang efektif. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pelatihan langsung kepada staf medis, sesi diskusi kelompok, serta pendampingan dan pemantauan selama periode implementasi sistem. Materi pelatihan mencakup pemahaman konsep dasar sistem informasi rekam medis, penggunaan perangkat lunak khusus, pengelolaan data pasien, keamanan informasi, dan integrasi dengan sistem kesehatan lainnya. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam efisiensi dan akurasi pengelolaan data pasien. Staf medis yang mengikuti pelatihan berhasil menguasai penggunaan sistem informasi rekam medis dengan baik. Mereka dapat dengan cepat mencari data pasien, mengelola informasi medis, dan mengupdate catatan pasien secara elektronik. Informasi medis yang terintegrasi memungkinkan tim medis untuk berbagi data dengan lebih efisien, memastikan kontinuitas perawatan, dan mengurangi risiko kehilangan informasi penting. Selama periode implementasi, tim ahli IT memberikan pendampingan dan pemantauan yang berkelanjutan untuk membantu mengatasi kendala teknis dan menangani masalah yang muncul. Dalam proses ini, kolaborasi antara tenaga medis dan tim IT terbukti menjadi faktor kunci dalam kesuksesan implementasi sistem informasi rekam medis di klinik Prima Husada.



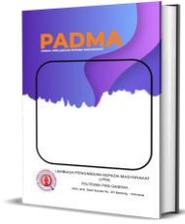
Pendahuluan

Sistem Informasi Rekam Medis (SIRM) adalah sebuah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan menyajikan informasi medis pasien secara elektronik. SIRM menggantikan penggunaan rekam medis fisik atau dokumen tertulis dengan rekam medis elektronik (RME) yang dapat diakses dan dikelola secara digital. Manfaat dari Sistem Informasi Rekam Medis meliputi efisiensi dalam pengelolaan informasi, pengurangan kesalahan manusia, penghematan ruang fisik untuk penyimpanan rekam medis fisik, akses yang lebih cepat dan mudah terhadap informasi pasien, serta mendukung pengambilan keputusan klinis yang lebih baik.

Penerapan SIRM di klinik atau rumah sakit memungkinkan penyimpanan dan pengelolaan data medis yang lebih terstruktur, mengurangi risiko kehilangan atau kerusakan data, serta memperkuat kerahasiaan dan privasi informasi medis pasien. Klinik berperan penting dalam memberikan akses mudah dan terjangkau ke layanan kesehatan dasar bagi masyarakat. Meskipun layanannya mungkin lebih terbatas dibandingkan rumah sakit, klinik tetap menjadi tempat yang penting dalam memenuhi kebutuhan perawatan kesehatan primer. Rekam medis di klinik merujuk pada dokumentasi lengkap mengenai riwayat kesehatan, diagnosis, perawatan, dan informasi lain yang berkaitan dengan pengobatan pasien di klinik tersebut. Rekam medis merupakan catatan penting yang digunakan oleh tim medis untuk memberikan perawatan yang tepat dan melacak perkembangan kondisi pasien dari waktu ke waktu.

Berikut adalah beberapa informasi yang biasanya termasuk dalam rekam medis di klinik:

1. **Identitas Pasien:** Informasi pribadi pasien, seperti nama lengkap, tanggal lahir, alamat, nomor kontak, dan data identifikasi lainnya.
2. **Riwayat Medis:** Informasi mengenai riwayat kesehatan pasien, termasuk riwayat penyakit, riwayat alergi, riwayat operasi sebelumnya, riwayat pengobatan dan terapi yang pernah diterima, serta riwayat keluarga yang relevan.
3. **Pemeriksaan Fisik:** Catatan hasil pemeriksaan fisik pasien, seperti tekanan darah, detak jantung, suhu tubuh, berat badan, tinggi badan, dan gejala klinis lainnya yang diamati oleh staf medis.
4. **Diagnosa:** Diagnosis yang ditegakkan berdasarkan evaluasi medis dan hasil tes diagnostik, seperti tes darah, radiologi, atau tes lainnya. Diagnosa ini membantu dalam merencanakan perawatan dan pengobatan yang tepat.

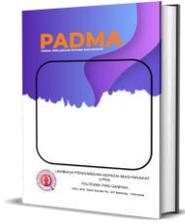


5. Rencana Perawatan: Rencana perawatan yang telah disusun oleh tim medis untuk pasien, termasuk pengobatan yang diresepkan, prosedur medis yang direkomendasikan, rujukan ke spesialis, atau terapi lain yang direncanakan.
6. Catatan Pelayanan: Catatan mengenai pelayanan kesehatan yang telah diberikan kepada pasien, termasuk kunjungan, prosedur medis, pemberian obat, hasil laboratorium, dan hasil tes diagnostik lainnya.
7. Konsultasi Medis: Catatan dari konsultasi dengan dokter spesialis atau tenaga medis lainnya yang terkait dengan kondisi atau pengobatan pasien.
8. Informasi Kontak Darurat: Informasi mengenai kontak darurat yang dapat dihubungi jika terjadi situasi darurat atau keadaan yang memerlukan tindakan segera.

Rekam medis di klinik harus dijaga kerahasiaannya dan hanya dapat diakses oleh tim medis yang berwenang. Dokumentasi ini memainkan peran penting dalam memberikan perawatan yang aman, kontinu, dan efektif kepada pasien serta membantu dalam penelitian, pelaporan statistik, dan audit kualitas pelayanan kesehatan.

Penyuluhan sistem informasi rekam medis (SIRM) sangat penting bagi petugas rekam medis. Berikut adalah beberapa alasan mengapa penyuluhan ini penting:

1. Pemahaman tentang Sistem: Penyuluhan membantu petugas rekam medis untuk memahami sistem informasi rekam medis yang digunakan di klinik atau rumah sakit. Mereka akan belajar tentang fitur-fitur sistem, cara mengakses dan mengelola data, serta prosedur yang terkait dengan penggunaan sistem tersebut.
2. Efisiensi dan Produktivitas: Dengan pemahaman yang baik tentang SIRM, petugas rekam medis dapat bekerja dengan lebih efisien dan produktif. Mereka akan terbiasa dengan alur kerja dalam sistem, sehingga dapat dengan cepat mencari, memasukkan, atau mengupdate informasi medis pasien. Hal ini dapat menghemat waktu dan energi, memungkinkan mereka untuk fokus pada tugas-tugas lain yang mendukung pelayanan kesehatan.
3. Akurasi dan Kualitas Data: Melalui penyuluhan, petugas rekam medis akan diberikan pelatihan tentang pengisian data dengan benar dan akurat dalam SIRM. Mereka akan mempelajari standar dan pedoman dalam pencatatan informasi medis, termasuk terminologi medis yang digunakan. Hal ini penting untuk menjaga kualitas dan keandalan data medis, yang pada gilirannya akan mendukung pengambilan keputusan klinis yang tepat.
4. Keamanan dan Privasi Data: Penyuluhan SIRM juga akan memberikan pemahaman tentang pentingnya keamanan dan privasi data medis. Petugas rekam medis akan diberi pengetahuan tentang praktik keamanan, seperti



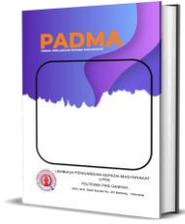
- penggunaan kata sandi yang kuat, pengaturan hak akses yang tepat, dan langkah-langkah lainnya untuk melindungi data medis dari akses yang tidak sah. Ini akan membantu menjaga kerahasiaan dan integritas informasi medis pasien.
5. Kemampuan Adaptasi: Dalam era perubahan teknologi yang cepat, penyuluhan SIRM membantu petugas rekam medis untuk mengembangkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan sistem atau perangkat lunak yang baru. Mereka akan diberikan pemahaman tentang pembaruan sistem dan bagaimana mengatasi tantangan yang terkait dengan perubahan tersebut.
 6. Kolaborasi Tim Medis: Dalam penyuluhan SIRM, petugas rekam medis dapat berinteraksi dengan anggota tim medis lainnya yang menggunakan sistem yang sama. Ini memfasilitasi kolaborasi yang lebih baik dalam pengelolaan data medis, komunikasi antarstaf, dan pemahaman bersama tentang kebutuhan informasi medis.

Secara keseluruhan, penyuluhan sistem informasi rekam medis memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas rekam medis dalam menggunakan dan mengelola SIRM. Hal ini berdampak positif pada efisiensi, akurasi, keamanan data, dan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

Metode

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam penyuluhan sistem informasi rekam medis. Berikut adalah beberapa metode yang umum digunakan:

1. Presentasi Langsung: Metode ini melibatkan penyajian langsung oleh narasumber yang kompeten dalam bidang sistem informasi rekam medis. Narasumber dapat memberikan penjelasan, demonstrasi, dan contoh penggunaan sistem kepada audiens. Presentasi ini dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui sesi pelatihan online.
2. Diskusi Kelompok: Metode ini melibatkan diskusi interaktif antara narasumber dan peserta penyuluhan. Peserta dapat mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, dan berdiskusi tentang aspek-aspek sistem informasi rekam medis. Diskusi kelompok dapat menciptakan lingkungan yang kolaboratif dan memungkinkan peserta untuk belajar dari pengalaman satu sama lain.
3. Pelatihan Praktis: Metode ini melibatkan sesi pelatihan langsung di mana peserta diajarkan untuk menggunakan sistem informasi rekam medis secara praktis. Pelatihan ini dapat mencakup penggunaan perangkat lunak, entri data, pengelolaan file, pencarian informasi, dan fitur-fitur lain dari sistem. Pelatihan



- praktis memungkinkan peserta untuk langsung berinteraksi dengan sistem dan memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk penggunaan sehari-hari.
4. Materi Tertulis dan Panduan Pengguna: Penyedia penyuluhan dapat menyediakan materi tertulis, seperti brosur, pamflet, atau panduan pengguna sistem. Materi ini dapat memberikan informasi rinci tentang sistem, panduan langkah demi langkah, dan penjelasan fitur-fitur penting. Peserta dapat merujuk pada materi ini sebagai sumber referensi setelah penyuluhan selesai.
 5. Media Interaktif: Metode ini melibatkan penggunaan media interaktif, seperti video, animasi, atau presentasi berbasis multimedia, untuk menjelaskan konsep dan penggunaan sistem informasi rekam medis. Media ini dapat memperkaya penyampaian informasi, memvisualisasikan proses kerja sistem, dan mempermudah pemahaman peserta.
 6. Evaluasi: Evaluasi dilakukan setelah pemaparan materi dengan memberikan soal-soal terkait materi yang disampaikan.
 7. Kuesioner: Memberikan kuesioner terkait penyelenggaraan PKM penyuluhan sistem informasi rekam medis.

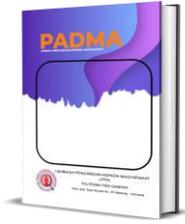
Hasil dan Pembahasan

A. Materi Pembahasan

Penyuluhan rekam medis merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran terkait pengelolaan dan perlindungan data medis pasien di klinik.

Berikut adalah beberapa poin yang umumnya dibahas dalam penyuluhan rekam medis di klinik:

1. Pengertian Rekam Medis: Penyuluhan dimulai dengan menjelaskan apa itu rekam medis, yaitu dokumentasi lengkap mengenai riwayat kesehatan pasien, diagnosis, perawatan, dan informasi lain yang berkaitan dengan pengobatan pasien di klinik.
2. Pentingnya Privasi dan Kerahasiaan: Penyuluhan ini akan menekankan pentingnya menjaga privasi dan kerahasiaan rekam medis pasien. Informasi pribadi dan medis harus dijaga kerahasiaannya untuk melindungi hak privasi pasien.
3. Standar dan Etika Profesional: Penyuluhan akan menjelaskan standar dan etika profesional yang harus diikuti oleh staf klinik dalam mengelola rekam medis. Ini termasuk penggunaan bahasa yang jelas dan akurat, pengamanan data elektronik, serta kebijakan penyerahan informasi medis kepada pihak ketiga.
4. Pengelolaan dan Penyimpanan Rekam Medis: Penyuluhan akan menjelaskan cara yang benar untuk mengelola, menyimpan, dan mengarsipkan rekam

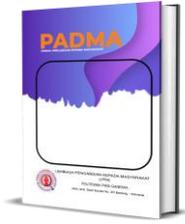


medis. Hal ini meliputi penggunaan sistem komputerisasi, perlindungan terhadap kerusakan fisik dan bencana alam, serta penyimpanan yang aman untuk mencegah akses yang tidak sah.

5. Akses dan Penggunaan Rekam Medis: Penyuluhan juga akan menguraikan siapa saja yang berhak mengakses rekam medis, seperti staf medis yang berkaitan dengan perawatan pasien. Selain itu, akan ditekankan pentingnya penggunaan yang benar dan etis terhadap informasi medis dalam rangka perawatan pasien.
6. Hak Pasien: Penyuluhan akan memberikan pemahaman tentang hak-hak pasien terkait rekam medis, seperti hak untuk mengakses informasi medis mereka, memperbaiki kesalahan, serta memberikan persetujuan untuk mengungkapkan informasi kepada pihak lain.
7. Kepatuhan Hukum: Penyuluhan akan menyoroti persyaratan hukum yang berkaitan dengan pengelolaan rekam medis, termasuk undang-undang privasi dan keamanan data yang berlaku di negara atau wilayah tempat klinik beroperasi.

Berikut adalah beberapa poin yang umumnya dibahas dalam penyuluhan sistem informasi rekam medis di klinik:

1. Pengenalan Sistem Informasi Rekam Medis: Penyuluhan dimulai dengan memberikan pemahaman tentang apa itu sistem informasi rekam medis. Ini mencakup komponen-komponen sistem, seperti perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), basis data, dan jaringan komputer yang digunakan untuk menyimpan dan mengelola data medis.
2. Manfaat Sistem Informasi Rekam Medis: Penyuluhan akan menjelaskan manfaat penggunaan sistem informasi rekam medis, seperti meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data, mengurangi kesalahan manusia, mempercepat akses informasi medis, dan mendukung pengambilan keputusan klinis yang tepat.
3. Keamanan dan Kerahasiaan Data: Penyuluhan akan menyoroti pentingnya keamanan dan kerahasiaan data dalam sistem informasi rekam medis. Hal ini termasuk penggunaan kata sandi yang kuat, pengaturan hak akses yang tepat, enkripsi data, serta kebijakan privasi untuk melindungi informasi medis pasien dari akses yang tidak sah.
4. Penggunaan Sistem: Penyuluhan akan melibatkan pelatihan mengenai penggunaan sistem informasi rekam medis yang spesifik yang digunakan di klinik. Staf akan diberikan pemahaman tentang navigasi sistem, pengisian data, pencarian dan pemulihan informasi, serta penggunaan fitur-fitur lainnya yang relevan.



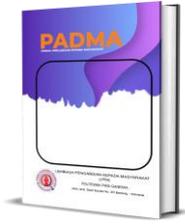
- Integrasi dengan Proses Klinis: Penyuluhan akan membahas bagaimana sistem informasi rekam medis terintegrasi dengan proses klinis di klinik. Ini meliputi penggunaan sistem dalam pendaftaran pasien, pencatatan riwayat kesehatan, pemberian resep obat, pengelolaan jadwal, dan tindakan medis lainnya.
- Pemeliharaan dan Pembaruan: Penyuluhan akan menekankan pentingnya pemeliharaan dan pembaruan sistem informasi rekam medis. Staf akan diberikan pemahaman tentang tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk menjaga keberlanjutan operasional sistem, seperti backup data, pemantauan kinerja, dan peningkatan sistem jika diperlukan.
- Etika dan Kode Etik: Penyuluhan akan membahas etika penggunaan sistem informasi rekam medis, termasuk kebijakan penggunaan data medis pasien, penanganan data yang sensitif, serta masalah privasi dan kerahasiaan yang terkait dengan penggunaan sistem tersebut.

B. Dokumentasi Kegiatan

Peserta memiliki keterampilan analisis dan perancangan rekam medis di puskesmas. Target peserta adalah Petugas Kesehatan di Klinik Prima Husada Bandung, target sebanyak 10 (sepuluh) orang.

Tabel 1. Kegiatan PKM

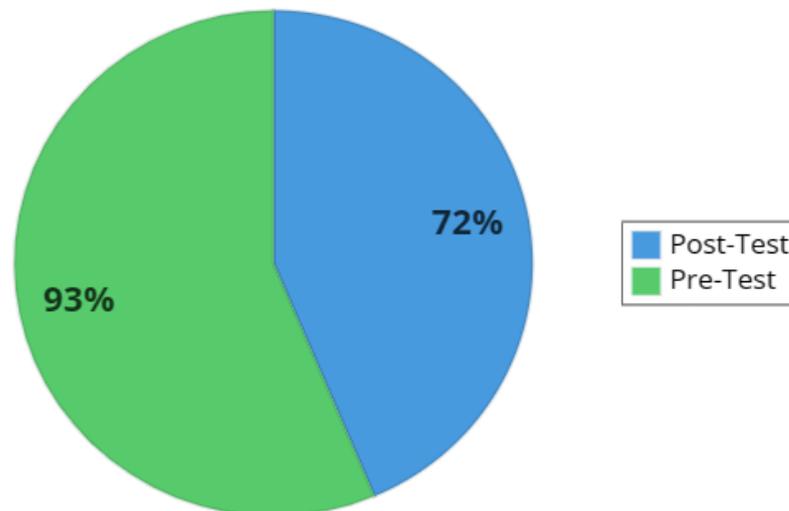
Hari / Tanggal	Materi	Output	Pemateri	Lokasi & Jumlah Peserta
Rabu, 09 Maret 2023				
09.00 – 10.00	Pembukaan		Ketua LPPM Politeknik Piksi Ganesha	
10.00-12.00	Pengenalan Manajemen Sistem Informasi Rekam Medis	Petugas Medis memahami mengenai SI Rekam Medis dan manajemen Rumah Sakit	Annisa Ulfah	Target 10 Petugas Medis
ISTIRAHAT				
13.00-16.00	Pengenalan Analisis dan perancangan SI Rekam Medis	Karyawan memiliki pengetahuan Analisis dan perancangan SI Rekam Medis	Cyntia Rivatunisa	Target 10 Petugas Medis



C. Pemahaman Peserta Sebelum Dan Setelah Pelatihan

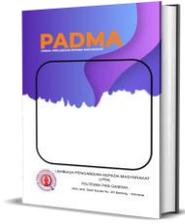
Tujuan dari program pengabdian bimbingan teknis mengenai pemanfaatan sistem informasi rekam medis dan kesehatan yakni diharapkan terjadinya peningkatan pemahaman peserta pelatihan mengenai sistem informasi rekam medis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1. Sebelum pelatihan, para peserta diberikan kuesioner untuk mengukur pemahaman mereka tentang sistem informasi rekam medis. Berdasarkan hasil penelitian, pemahaman peserta tentang sistem informasi rekam medis baik yaitu sekitar 72%. Usai pelatihan, para peserta kembali diukur untuk menilai pemahaman mereka tentang sistem informasi rekam medis. Data yang terkumpul menunjukkan bahwa pemahaman peserta meningkat rata-rata 93% setelah pelatihan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta meningkat sebesar 21%. Dengan mengikuti pelatihan tersebut, peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang sistem informasi rekam medis.

Pemahaman Peserta mengenai SI Rekam Medis

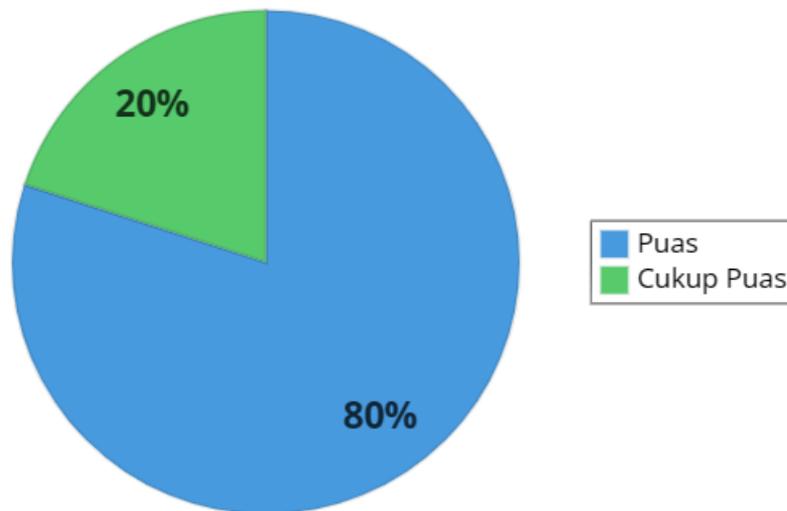


Gambar1. Pemahaman Peserta mengenai Sistem Informasi Rekam Medis

Terkait kegiatan bimbingan teknis mengenai pemanfaatan sistem informasi rekam medis, 80 % peserta pelatihan menyatakan puas terhadap penyelenggaraan kegiatan PKM dan 20 % menyatakan cukup puas.



Kepuasan Pelaksanaan Bimtek Penyuluhan SI Rekam Medis



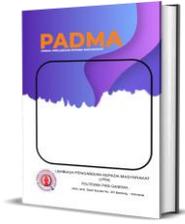
D. Diskusi

Dari hasil pelatihan dan tahap diskusi serta pendampingan didapatkan beberapa masalah utama yang ada di Klinik Prima Husada diantaranya adalah :

1. Mengadakan pelatihan tentang rekam medis dasar, yaitu sistem penomoran, penamaan, assembling, coding, penyimpanan, pemusnahan dan lain-lain agar petugas mendapatkan pengetahuan tentang rekam medis.
2. Setiap pasien berobat baik pasien baru atau lama harap dicek kembali statusnya. Untuk pasien yang tidak membawa KIB diharapkan petugas mengecek data pada SIMPUS menggunakan identitas pasien yaitu nama, alamat, tanggal lahir dan nama sanak keluarga agar mengurangi terjadinya duplikasi nomor rekam medis. Membuat KIB yang menarik seperti SIMCARD yang tidak mudah sobek dan hilang atau dengan KIB diganti dengan pringer.
3. Membuat sistem rekam medis dan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan dasar di Klinik Prima Husada.

Kesimpulan

Penyuluhan atau bimbingan teknis pemanfaatan sistem informasi rekam medis di klinik adalah upaya untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada staf klinik tentang penggunaan efektif sistem informasi rekam medis. Pemanfaatan sistem informasi rekam medis di klinik sangat penting dalam meningkatkan efisiensi, mengurangi kesalahan, meningkatkan keamanan data, memperbaiki integrasi dan koordinasi, serta meningkatkan kualitas pelayanan. Dalam



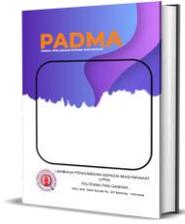
penyuluhan atau bimbingan teknis, staf klinik diberikan pemahaman yang mendalam tentang manfaat dan cara penggunaan sistem informasi rekam medis. Pelatihan ini membantu staf klinik memahami bagaimana menggunakan sistem tersebut untuk mengelola dan mengakses data pasien dengan lebih efisien. Mereka diberikan pengetahuan tentang validasi data, kontrol akses, dan perlindungan terhadap informasi sensitif pasien. Selain itu, staf diajarkan tentang integrasi sistem informasi rekam medis dengan departemen atau unit lain di klinik, memungkinkan kolaborasi yang lebih baik dalam perawatan pasien.

Penyuluhan atau bimbingan teknis juga menyoroti tantangan yang mungkin timbul dalam penerapan sistem informasi rekam medis, seperti kebutuhan pelatihan staf, biaya implementasi, dan penyesuaian dengan kebutuhan dan infrastruktur klinik. Dengan memperhatikan tantangan ini, staf klinik dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan dan memastikan keberhasilan penggunaan sistem informasi rekam medis. Secara keseluruhan, penyuluhan atau bimbingan teknis pemanfaatan sistem informasi rekam medis di klinik bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada staf klinik tentang manfaat, penggunaan, dan implementasi yang efektif dari sistem informasi rekam medis. Dengan pemahaman ini, diharapkan klinik dapat mengoptimalkan pengelolaan data pasien, meningkatkan kualitas pelayanan, dan mencapai keunggulan dalam pengelolaan informasi medis.

Kesimpulannya, kegiatan bimbingan teknis pemanfaatan sistem informasi rekam medis di klinik ini memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan data pasien. Dengan pemahaman dan keterampilan yang ditingkatkan, staf medis dapat menggunakan sistem ini secara efektif, mempercepat akses informasi, dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Implementasi yang berkelanjutan dan kolaborasi antara tenaga medis dan tim IT menjadi faktor penting dalam memastikan kesuksesan sistem informasi rekam medis di lingkungan klinik.

Referensi

- Amatayakul, Margret K. (2018). *Electronic Health Record A Practical Guide For Professionals And Organizations* (Chichago : AHIMA).
- Ansori, S., Sari, I., & Sufyana, C. (2022). Sistem Informasi Distribusi Rekam Medis (Studi Kasus: RSAU Lanud Sulaiman). *Jurnal Sains Dan Informatika*, 8(1), 70-79.
- Budi, S. C. 2011. *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta: Quantum Sinergia Media
- Gagnon et al., (2014). Barriers to the Adoption and Use of an Electronic Medication Record. *Electronic Journal Information System Evaluation*, 15(2), 216–227



JURNAL PADMA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Politeknik Piksi Ganesha
Vol. 03 No. 01 (2023)

<https://journal.piksi.ac.id/index.php/Padma>

p-ISSN : 2797-6394 e-ISSN : 2797-3905



- Hamzah, dkk. (2014). *Variabel Penelitian dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Ina Publikatama
- Hatta, R. G. (2009). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan Disarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- IFHIMA. (2012). "Education Module for Health Record Practice Module 3 - Record Identification Systems, Filing and Retention of Health Records". <https://ifhima.files.wordpress.com/2014/08/module-3-record-identification-systems-filing-and-retention-of-health-records.pdf>.
- Santika, F., Gumanti, N. A., Herfiyanti, L., & Sufyana, C. M. (2021). Outpatient Medical E-Resume in Support INA-CBGs Claims for Covid-19 Patients at Hospital. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika dan Rekayasa Komputer*, 21(1), 87-98.